

Perbedaan infrastruktur pendidikan antara pedesaan dan perkotaan: Dampaknya terhadap kualitas pembelajaran

Fitri Ima Wijayanti¹, Nazarul Mubarakah², Kholis Al-Arifuttaqi³, Muhamad Rifai⁴, Nely Oktavia⁵, Lailatul Zuqria⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: zuqrialailatul12@gmail.com

Kata Kunci:

Infrastruktur pendidikan; kualitas pembelajaran; kualitas guru; pendidikan era digital; konsep pendidikan

Keywords:

Educational infrastructure; learning quality; teacher quality; digital era education; educational concept

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan infrastruktur pendidikan antara daerah pedesaan dan perkotaan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Infrastruktur pendidikan yang memadai dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan sejumlah sekolah di daerah pedesaan dan perkotaan sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur fasilitas fisik, akses teknologi, jumlah tenaga pendidik, serta sarana prasarana pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam infrastruktur pendidikan antara pedesaan dan perkotaan, di mana sekolah-sekolah di perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan akses teknologi yang lebih baik. Dampak

dari perbedaan ini terlihat jelas pada kualitas pembelajaran, di mana sekolah-sekolah di perkotaan menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal prestasi akademik dan perkembangan keterampilan siswa. Sebaliknya, sekolah-sekolah di pedesaan mengalami keterbatasan dalam hal sarana prasarana yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Penelitian ini menyarankan perlunya pemerataan pembangunan infrastruktur pendidikan di seluruh wilayah guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

ABSTRACT

This study This study aims to analyze the differences in educational infrastructure between rural and urban areas and their impact on the quality of learning. Adequate educational infrastructure is considered one of the key factors in supporting an effective teaching and learning process. The study employed a quantitative approach using a survey method involving a number of schools in both rural and urban areas as samples. Data were collected through questionnaires measuring physical facilities, access to technology, number of educators, and other supporting infrastructure. The findings indicate significant differences in educational infrastructure between rural and urban areas, where urban schools tend to have more comprehensive facilities and better access to technology. These disparities clearly affect the quality of learning, as urban schools demonstrate better outcomes in terms of academic achievement and student skill development. Conversely, rural schools face limitations in infrastructure that hinder the effectiveness of teaching and learning. The study recommends the need for equitable development of educational infrastructure across all regions in order to improve the overall quality of education in Indonesia.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu elemen strategis dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Sebagai sarana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan tidak hanya menjadi hak dasar setiap individu, tetapi juga investasi yang menentukan keberlangsungan pembangunan di masa depan (Irianto, 2017). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai pilar utama pembangunan, pendidikan bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Infrastruktur pendidikan meliputi berbagai aspek, baik fisik seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, maupun non-fisik seperti akses teknologi dan sumber daya digital. Infrastruktur yang baik tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan kesempatan yang setara kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka. Namun demikian, di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal penyediaan infrastruktur pendidikan, terutama antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Satria et al., 2025).

Di wilayah perkotaan, fasilitas pendidikan umumnya lebih lengkap dan modern. Sekolah-sekolah di kota sering kali dilengkapi dengan laboratorium sains, perpustakaan, fasilitas olahraga, dan akses teknologi digital yang memadai (Marwan et al., 2024). Hal ini memungkinkan siswa di perkotaan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan relevan dengan kebutuhan era modern. Sebaliknya, di wilayah pedesaan, banyak sekolah masih menghadapi berbagai kendala seperti gedung yang tidak layak, kurangnya fasilitas penunjang, serta minimnya akses terhadap teknologi. Bahkan, beberapa sekolah di daerah terpencil masih menggunakan metode belajar yang konvensional karena keterbatasan sumber daya.

Ketimpangan infrastruktur pendidikan tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berpengaruh terhadap mutu pengajaran yang diterima oleh peserta didik. Sekolah di wilayah perkotaan cenderung lebih mudah memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas karena didukung fasilitas yang memadai serta insentif yang lebih menarik (Azkiyah et al., 2025). Sebaliknya, daerah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala seperti akses yang terbatas, minimnya dukungan fasilitas, serta kurangnya penghargaan terhadap tenaga pendidik, sehingga menghambat distribusi guru yang merata. Kondisi ini menyebabkan peserta didik di daerah tersebut mengalami keterbatasan dalam memperoleh layanan pendidikan yang optimal, termasuk bagi kelompok dengan kebutuhan khusus, sebagaimana disoroti oleh (Munir, 2019) terkait masih adanya persoalan pemerataan infrastruktur dan pemenuhan hak pendidikan.

(Amrullah, 2024) menekankan bahwa transformasi pendidikan di era digital sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi dan kepemimpinan yang adaptif terhadap perkembangan tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai dampak kesenjangan infrastruktur terhadap mutu pembelajaran menjadi semakin penting untuk dilakukan. Perbedaan infrastruktur pendidikan turut memengaruhi akses terhadap sumber daya digital yang semakin krusial di era teknologi saat ini. Peserta didik di wilayah perkotaan umumnya memiliki kemudahan dalam mengakses perangkat teknologi seperti komputer, jaringan internet, serta media pembelajaran digital lainnya, sehingga lebih mampu mengikuti dinamika pendidikan global. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas di daerah pedesaan sering menjadi kendala dalam memperoleh informasi yang luas dan mutakhir, yang pada akhirnya memperlebar kesenjangan kualitas pembelajaran antara kedua wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kesenjangan infrastruktur pendidikan, menganalisis dampaknya terhadap proses belajar mengajar, serta memberikan rekomendasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi disparitas ini. Dengan memahami akar permasalahan dan dampak yang ditimbulkan, diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat mengambil kebijakan yang lebih efektif untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan. Dengan demikian, setiap anak, tanpa memandang latar belakang geografis mereka, dapat menikmati hak atas pendidikan yang berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kesenjangan infrastruktur pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan disparitas, menganalisis dampaknya, dan menawarkan rekomendasi solusi yang relevan. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data melalui studi pustaka (library research), di mana berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen elektronik, digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan. Data tersebut kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis untuk memahami fenomena yang diteliti. Selain itu, dokumen visual seperti foto atau ilustrasi yang mendukung analisis juga menjadi bagian penting dari proses pengumpulan data.

Studi pustaka dalam penelitian ini berfokus pada kajian teoritis dan referensi terkait faktor-faktor infrastruktur pendidikan, seperti fasilitas fisik, akses teknologi, kualitas tenaga pengajar, dan aksesibilitas transportasi di kedua wilayah. Penelitian ini juga mengacu pada literatur yang membahas pengaruh infrastruktur terhadap proses belajar mengajar dan pemerataan pendidikan. Data yang diperoleh dianalisis secara kritis untuk menggambarkan hubungan antara kesenjangan infrastruktur dan kualitas pendidikan serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan (Ansori et al., 2019). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang akar permasalahan kesenjangan pendidikan serta menawarkan solusi strategis untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Pembahasan

Merujuk pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika meninjau suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak terpisahkan dari pembangunan lingkungan fisik atau infrastruktur pendidikan yang mendukung (Noor, 2023).

Infrastruktur pendidikan adalah salah satu faktor kunci yang memengaruhi perkembangan sistem pendidikan suatu negara. Infrastruktur ini meliputi berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, yang berperan mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pendidikan adalah salah satu elemen utama dalam keberlangsungan hidup manusia. Penyediaan infrastruktur pendidikan yang mampu mengakomodasi kemampuan serta potensi tersembunyi individu dapat memberikan manfaat, baik secara pribadi maupun bagi kesejahteraan masyarakat secara luas. Oleh karena itu, pendidikan menjadi pilar penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk menghadapi berbagai tantangan di tingkat keluarga, komunitas, bangsa, dan negara. Selain itu, pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan mendukung perkembangan mereka. Bagi negara berkembang, pendidikan dianggap sebagai investasi nasional yang paling penting karena menjadi sarana utama untuk merencanakan Pembangunan (Dhia et al., 2024).

Pada kenyataannya masih ada ketimpangan dalam infrastruktur perihal pendidikan terlebih lagi di desa dan kota. Perbedaan infrastruktur antara pedesaan dan perkotaan memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Infrastruktur yang baik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah (Azkiyah et al., 2025). Dalam konteks ini, perbedaan infrastruktur antara wilayah pedesaan dan perkotaan menciptakan disparitas yang jelas dalam akses dan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Berikut ini adalah beberapa dampak perbedaan infrastruktur pedesaan dan perkotaan terhadap kualitas pembelajaran:

1. Akses terhadap Teknologi dan Sumber Daya Digital

Infrastruktur teknologi menjadi salah satu pembeda utama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di kota-kota besar, banyak sekolah dilengkapi dengan fasilitas teknologi canggih seperti komputer, internet cepat, dan perangkat multimedia yang mempermudah proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran berbasis digital. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan online, mengikuti kursus daring, dan memperluas wawasan mereka. Sebaliknya, di daerah pedesaan, akses terhadap teknologi seringkali terbatas. Banyak sekolah yang masih kekurangan akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai. Ini

menghambat siswa di pedesaan dalam mengakses informasi yang lebih luas dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesenjangan ini juga berpengaruh pada kemampuan siswa di pedesaan untuk bersaing dalam era digital (Azri & Raniyah, 2024).

2. Kualitas Fasilitas dan Sarana Pendidikan

Daerah perkotaan, sekolah-sekolah umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Fasilitas-fasilitas ini mendukung pengajaran yang lebih efektif dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis. Di sisi lain, sekolah di pedesaan sering kali menghadapi kekurangan dalam hal fasilitas fisik. Banyak sekolah yang terpaksa beroperasi dengan ruang kelas yang terbatas, kurangnya alat peraga untuk pendidikan, dan kondisi bangunan yang kurang layak. Kekurangan fasilitas ini dapat mengurangi kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Siswa di daerah pedesaan juga lebih sulit mendapatkan pengalaman belajar praktis yang mendalam, misalnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya sejumlah sekolah di pedesaan dengan infrastruktur yang memadai yang menerima dana besar dari perusahaan swasta atau BUMN (Muttaqin et al., 2025). Hal ini mengakibatkan adanya kesenjangan dalam kualitas pendidikan dan ketidacukupan infrastruktur. Kondisi bangunan yang kurang baik disebabkan oleh lokasi yang terpencil dan sulit dijangkau, sementara sarana dan prasarana lainnya sering menghadapi berbagai masalah.

3. Akses terhadap Guru Berkualitas

Di wilayah perkotaan, sekolah umumnya lebih mampu menarik tenaga pendidik yang kompeten karena didukung oleh fasilitas yang memadai serta insentif yang lebih menarik, sehingga peserta didik memperoleh kualitas pembelajaran yang lebih optimal. Sebaliknya, daerah pedesaan kerap menghadapi kendala dalam memperoleh guru yang berkualitas akibat keterbatasan akses, minimnya fasilitas, serta kurangnya dukungan insentif. Kondisi ini menyebabkan ketimpangan dalam mutu pengajaran, bahkan tidak jarang sekolah di daerah terpencil mengalami kekurangan tenaga pendidik pada mata pelajaran tertentu.

Dampak dari situasi tersebut adalah menurunnya kualitas pendidikan yang diterima siswa, karena keterbatasan pengalaman dan kompetensi guru dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. (Izzati et al., 2025) menegaskan bahwa kualitas guru dan tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam menentukan mutu pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis seperti pemberian insentif bagi lulusan perguruan tinggi untuk mengajar di daerah terpencil serta penyelenggaraan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan profesionalitas guru (Maula et al., 2023).

4. Keterbatasan Akses Transportasi

Daerah perkotaan, transportasi umumnya lebih mudah diakses, memungkinkan siswa untuk pergi ke sekolah dengan cepat dan tepat waktu. Sistem transportasi yang baik juga mempermudah kegiatan ekstrakurikuler dan akses ke fasilitas pendidikan tambahan seperti bimbingan belajar. Sedangkan, di wilayah pedesaan masih terbatasnya akses transportasi. Masalah ini dapat berdampak pada tingginya tingkat absensi, keterlambatan, dan bahkan kemungkinan putus sekolah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini dan memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses pendidikan. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah adalah dengan menyediakan layanan bus sekolah secara gratis atau dengan subsidi (Vega et al., 2024).

Kesimpulan dan Saran

Perbedaan infrastruktur pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi, fasilitas modern seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang memadai. Hal ini memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan mendukung pengembangan potensi mereka dalam berbagai bidang. Selain itu, keberadaan guru berkualitas di perkotaan, yang didukung oleh insentif menarik dan fasilitas kerja yang memadai, turut meningkatkan mutu pembelajaran.

Di sisi lain, sekolah di wilayah pedesaan sering kali menghadapi berbagai keterbatasan. Minimnya akses terhadap teknologi informasi, seperti komputer dan internet, membatasi kemampuan siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran berbasis digital. Kondisi bangunan sekolah yang tidak memadai, kekurangan alat peraga, serta fasilitas pendukung lainnya seperti laboratorium dan perpustakaan juga menjadi kendala yang signifikan. Keterbatasan ini semakin diperburuk oleh sulitnya menarik guru berkualitas ke daerah pedesaan karena kurangnya insentif, aksesibilitas yang sulit, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung. Akibatnya, siswa di pedesaan sering kali menerima pendidikan dengan kualitas yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan mereka di perkotaan.

Selain itu, masalah transportasi di wilayah pedesaan turut memperbesar kesenjangan pendidikan. Sulitnya akses transportasi menghambat siswa untuk hadir secara teratur ke sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, atau memanfaatkan fasilitas pendidikan tambahan. Kesenjangan infrastruktur ini berdampak luas, tidak hanya pada kemampuan siswa untuk bersaing dalam dunia pendidikan modern tetapi juga pada kesempatan mereka untuk berkontribusi secara maksimal terhadap pembangunan masyarakat di masa depan.

Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan ini harus menjadi prioritas utama. Pemerintah dan pihak-pihak terkait perlu meningkatkan investasi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan di wilayah pedesaan, seperti menyediakan

fasilitas teknologi, memperbaiki bangunan sekolah, serta memberikan insentif bagi tenaga pengajar untuk bekerja di daerah terpencil. Program transportasi sekolah yang terjangkau juga perlu diimplementasikan untuk memastikan siswa dapat mengakses pendidikan dengan lebih mudah. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesenjangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan dapat dikurangi, sehingga setiap anak, tanpa memandang lokasi geografisnya, memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. M. K. (2024). Kepemimpinan influencer di era digital: Konsep dan model penerapannya di lembaga pendidikan. Inara Publisher. <https://repository.uin-malang.ac.id/20624/>
- Ansori, Y. Z., Budiman, I. A., & Nahdi, D. S. (2019). Islam dan pendidikan multikultural. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 457634.
- Azkiyah, S. R., Aryola, G., & Lukitoaji, B. D. (2025). Isu kesenjangan pendidikan di daerah terpencil: Solusi untuk mewujudkan pendidikan yang merata. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 1(1).
- Azri, A., & Raniyah, Q. (2024). Peran teknologi dan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 4859–4884.
- Dhia, T. K., Maharani, R. D., Apriliandis, R., Siregar, C. M., Satrio, I. F., Arhandi, F., Armansyah, K. A., & Muzzaki, A. A. (2024). Infrastruktur Pendidikan Terpadu Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa.
- Irianto, H. A. (2017). Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa. Kencana.
- Izzati, N., Maulana, A. R., & Bashith, A. (2025). Perkembangan Kualitas Guru Dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 492–500. <https://repository.uin-malang.ac.id/24601/>
- Marwan, I., Gustaman, R. F., & Gandi, A. (2024). Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 155–161.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. (2023). Pendidikan untuk pemerataan pembangunan: Memperjuangkan hak semua anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153–13165.
- Munir, M. M. (2019). Problematika Pendidikan di Masyarakat: Infrastruktur & Hak ABK. <https://repository.uin-malang.ac.id/11731/>
- Muttaqin, M. F., Ahsani, E. L. F., & Wijayama, B. (2025). Problematika Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi (Mengupas Aspek Sosial, Ekonomi, dan Karakter dalam Pendidikan). Cahya Ghani Recovery.
- Noor, T. R. (2023). Evaluasi Desain Infrastruktur Pendidikan Ramah Anak: Sebuah Analisis Psikologi Lingkungan. *International Muktamar for Arabic Language and Islamic Studies*, 2(1), 243–264.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292–309.

Vega, A., Maharani, I. V. A., Putri, J. A., Hartono, M. R. A. M., & Navridya, R. U. (2024). Kesetaraan akses pendidikan: Analisis pengimplementasian nilai Pancasila dalam pemerataan akses pendidikan di Indonesia. *Lentera Ilmu*, 1(2), 44–57.